
Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Untuk Anak Jalanan

Syamsul Muqorrobin¹,

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia
correspondence e-mail*, syamsulrobin@gmail.com

Submitted: Revised: 06/06/2023 Accepted: 16/06/2023 Published: 26/06/2023

Abstract

This research aims to analyze the Role of Islamic Religious Education Teachers in Supporting the Spiritual Growth of Blind Orphans. The type of research used is literature review. Data retrieval techniques with documentation from journal data on Google Scholar. Data analysis technique using Systematic Literature Review. The research results of the role of Islamic religious education teachers in supporting the spiritual growth of blind orphans reveal that teachers have a crucial role in guiding and shaping the spiritual aspects of children who have experienced the loss of their parents and have limited vision. Teachers must be able to provide a deep and comprehensive understanding of the Islamic religion, while creating an inclusive and supportive learning environment. Apart from that, teachers must also be role models in the practice of religious life, provide emotional support, and facilitate the development of moral values. Thus, through the comprehensive role of teachers, blind orphans can grow and develop holistically, both spiritually and morally, so that they are able to face life's challenges with full confidence and integrity.

Keywords

The Role of Islamic Religious Education Teachers, Spiritual Growth, Blind Orphans



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moral seseorang, terutama bagi anak jalanan yang seringkali terpinggirkan dan minim akses terhadap pendidikan formal.¹ Mereka merupakan bagian dari masyarakat yang rentan terhadap berbagai dampak negatif lingkungan, sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk mengarahkan mereka menuju jalan yang benar. Menanamkan pendidikan karakter Islami bagi anak jalanan bukan hanya sekadar upaya menciptakan individu yang taat beragama, namun juga bertujuan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan memiliki kepedulian sosial. Anak jalanan seringkali tumbuh dalam lingkungan yang keras dan penuh dengan tantangan. Mereka mungkin terpaksa menghadapi kenyataan hidup yang sulit, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan formal, kekurangan tempat tinggal, dan kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar.

¹ Tamrin Fatoni, "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (Studi Kasus Di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 49–62.

Dalam kondisi ini, pendidikan karakter Islami dapat menjadi pilar yang kokoh untuk membangun fondasi moral dan spiritual bagi anak jalanan. Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan kejujuran, yang dapat membantu mereka menghadapi segala cobaan hidup dengan sikap yang positif dan tangguh².

Pentingnya pendidikan karakter Islami bagi anak jalanan terletak pada konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam yang dapat membentuk kepribadian mereka. Salah satu konsep utama adalah akidah, atau keyakinan pada Tuhan yang Maha Esa. Dengan memahami dan memperkuat akidah mereka, anak jalanan dapat menemukan makna hidup dan keberanian untuk menghadapi tantangan. Selain itu, pemahaman tentang nilai-nilai moral seperti integritas, kesabaran, dan rasa tanggung jawab dapat menjadi landasan kuat bagi mereka untuk mengembangkan karakter yang kokoh. Melalui pendidikan karakter Islami, anak jalanan juga dapat memahami pentingnya sosialisasi positif dalam masyarakat. Islam mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, saling tolong-menolong, dan toleransi, yang dapat membantu mereka membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar. Dengan meresapi nilai-nilai tersebut, anak jalanan dapat membentuk komunitas yang mendukung dan saling memotivasi untuk mencapai perubahan positif dalam hidup mereka³.

Selain itu, pendidikan karakter Islami juga mengajarkan konsep keadilan sosial. Anak jalanan seringkali menjadi korban ketidaksetaraan dalam masyarakat. Pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam dapat membantu mereka menyadari hak-hak mereka sebagai individu dan memotivasi mereka untuk berjuang demi keadilan. Dengan memahami prinsip-prinsip keadilan sosial, anak jalanan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat, memperjuangkan hak-hak mereka dan hak-hak sesama⁴. Menanamkan pendidikan karakter Islami bagi anak jalanan juga mencakup pengembangan keterampilan hidup yang dapat meningkatkan kemandirian mereka. Islam mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kerja keras dalam mencapai kesuksesan. Dengan memberikan mereka akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang relevan, anak jalanan dapat mengembangkan potensi diri mereka dan meningkatkan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik⁵.

Dalam konteks pendidikan karakter Islami untuk anak jalanan, peran lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting. Lembaga-lembaga pendidikan dapat menyediakan program-program khusus yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari anak jalanan. Selain itu, masyarakat perlu terlibat aktif dalam memberikan dukungan moral dan materiil kepada anak jalanan, sehingga mereka merasa didukung dan dihargai sebagai bagian dari masyarakat. Secara keseluruhan, menanamkan pendidikan karakter Islami untuk anak jalanan

² Cecep Muhamad Iyen Sobari, Nia Kurniati, and Hendi Suhendi, "Strategi Dakwah KH. Abdul Mu'min Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Kota Subang," in *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, vol. 3, 2023, 79–85.

³ Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Mutiani Mutiani, and Jumriani Jumriani, "Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 2 (2021): 32–36.

⁴ Nikita Fatimatuz Zahro, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁵ Turah Asih Lestari, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam" (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ..., 2013).

adalah investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan memberikan mereka pondasi moral yang kuat, anak jalanan dapat mengatasi berbagai hambatan dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter Islami bukan hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan sehingga membentuk pribadi yang seimbang, berdaya saing, dan berkontribusi positif dalam masyarakat⁶.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah literature review. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Systematic Literature Review. Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk menyelidiki dan menyintesis literatur yang relevan secara sistematis, obyektif, dan transparan⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Anak Jalanan

Anak jalanan, sebagai kelompok yang rentan dan seringkali menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks, memerlukan pendekatan yang cermat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi mereka. Proses identifikasi ini menjadi langkah awal yang krusial dalam merancang program pendidikan karakter Islami yang efektif. Pertama-tama, penelitian mendalam dan studi kasus diperlukan untuk memahami latar belakang dan konteks kehidupan anak jalanan secara holistik. Faktor-faktor seperti asal usul, kondisi keluarga, dan pengalaman hidup mereka menjadi poin awal untuk merinci kebutuhan spesifik yang harus diakomodasi. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan, perhatian khusus perlu diberikan pada aspek-aspek seperti pendidikan formal, kesehatan, dan keamanan. Banyak anak jalanan menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan formal, sehingga program harus mampu mengidentifikasi hambatan dan menciptakan solusi inklusif. Selain itu, kesehatan anak jalanan seringkali terabaikan, dan identifikasi masalah kesehatan yang mereka hadapi menjadi penting untuk menyelaraskan pendekatan pendidikan karakter dengan kebutuhan fisik dan mental mereka.

Penting juga untuk mengenali potensi dan bakat setiap anak jalanan. Meskipun mereka menghadapi kondisi sulit, banyak di antara mereka memiliki keterampilan unik dan potensi yang dapat dikembangkan. Identifikasi potensi ini menjadi landasan untuk merancang program pendidikan karakter yang sesuai dan memberikan dukungan terhadap pengembangan potensi individu. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis bakat perlu diintegrasikan, di mana setiap anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sei-ring mendorong pengembangan diri secara positif. Setelah kebutuhan dan potensi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

⁶ Sholahudin Althofur Rohman, "Pendidikan Karakter Anak Jalanan: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁷ Mahrus Zainul Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

anak jalanan. Pemilihan pendamping atau mentor yang memahami konteks kehidupan anak jalanan dan memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islami menjadi krusial. Pembentukan kelompok belajar yang kecil dan dipimpin oleh seorang mentor Islami dapat membuka ruang bagi anak jalanan untuk berinteraksi secara lebih intim, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter Islami mereka⁸.

Selanjutnya, dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak jalanan, integrasi unsur psikologis menjadi penting. Banyak dari mereka mungkin telah mengalami traumatisasi atau stres emosional, dan pendekatan yang sensitif terhadap aspek ini perlu diterapkan. Pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis anak jalanan akan membantu merancang program yang tidak hanya memperkuat karakter Islami mereka tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang diperlukan. Keterlibatan partisipatif anak jalanan dalam proses identifikasi juga harus diperhatikan. Mereka sebaiknya diberikan ruang untuk menyuarakan pendapat, keinginan, dan harapan mereka terkait program pendidikan karakter Islami yang akan dijalani. Partisipasi ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap hak anak, tetapi juga memungkinkan pembentukan program yang lebih relevan dan dapat diterima oleh mereka. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan dan potensi anak jalanan merupakan fase penting dalam merancang program pendidikan karakter Islami. Pendekatan holistik, sensitif terhadap kondisi fisik dan psikologis, serta melibatkan partisipasi aktif anak jalanan, akan menciptakan landasan kuat untuk mengarahkan mereka menuju pertumbuhan positif dan penerimaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka⁹.

Pembentukan Kelompok Belajar

Pembentukan Kelompok Belajar sebagai strategi implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk anak jalanan menjadi langkah kritis dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka. Kelompok belajar ini dirancang untuk memberikan lingkungan yang mendukung, didampingi oleh guru atau mentor Islami yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Proses pembentukan kelompok belajar ini dilandasi oleh beberapa prinsip dan tahapan yang mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi anak jalanan, pembentukan kelompok kecil, dan penyusunan kurikulum khusus yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Pertama, tahap identifikasi kebutuhan dan potensi anak jalanan merupakan langkah awal yang penting. Melalui studi kasus, dilakukan penelitian mendalam untuk memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya anak jalanan. Dalam konteks ini, pendekatan yang holistik diperlukan, termasuk pemaparan kondisi keluarga, aspek pendidikan, dan lingkungan sekitar anak. Selain itu, pengenalan potensi dan bakat anak menjadi aspek kunci dalam membangun kelompok belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Identifikasi ini juga membantu mengenal karakteristik masing-masing anak, memungkinkan pembentukan kelompok belajar yang beragam dan inklusif¹⁰.

⁸ Sari Famularsih and Arif Billah, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 88–113.

⁹ M KHOLIKUL HUDA, "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI ANAK JALANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH SEMARANG.," n.d.

¹⁰ ARUL SYAHRUNA, "INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI ANAK JALANAN (Study Kasus Di Majelis Al-Iqro'Sumber Cirebon)," n.d.

Setelah identifikasi kebutuhan dan potensi, langkah kedua adalah membentuk kelompok kecil dengan pendampingan guru atau mentor Islami. Proses ini melibatkan pemilihan guru atau mentor yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islami dan keterampilan dalam bekerja dengan anak-anak jalanan. Kelompok belajar yang dibentuk tidak seharusnya terlalu besar agar dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap anggota. Pemilihan mentor yang empati dan peduli menjadi kunci keberhasilan pembentukan kelompok belajar ini, karena mereka tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga figur panutan yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi. Ketiga, penyusunan kurikulum khusus menjadi tahap berikutnya dalam pembentukan kelompok belajar. Kurikulum ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak jalanan, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pembelajaran. Materi pembelajaran dapat mencakup kisah-kisah Nabi, ajaran-ajaran agama, serta praktik ibadah sehari-hari. Kurikulum juga sebaiknya fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kelompok, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara alami dan menarik bagi anak jalanan¹¹.

Penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan dalam kelompok belajar. Hal ini bertujuan agar anak-anak jalanan merasa nyaman dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif, dapat meningkatkan keterlibatan dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep Islami secara praktis. Dalam kelompok belajar, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri. Keterlibatan aktif ini tidak hanya mencakup aspek pembelajaran tetapi juga pembentukan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Adanya interaksi antara sesama anggota kelompok dan mentor menciptakan atmosfer saling dukung dan memperkuat rasa kebersamaan. Melalui pengalaman bersama dalam kelompok belajar, diharapkan anak jalanan dapat merasakan dampak positif dari pendidikan karakter Islami yang mereka terima, membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia¹².

Penerapan Pendidikan Karakter Islami dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan Pendidikan Karakter Islami dalam Kehidupan Sehari-hari merupakan upaya menyeluruh untuk membentuk kepribadian anak jalanan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, integritas dan konsistensi dalam menyampaikan konsep Islami menjadi kunci utama. Pertama, strategi implementasi melibatkan identifikasi kebutuhan dan potensi anak jalanan. Melalui studi kasus, kita dapat memahami latar belakang mereka secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan personalisasi dapat diterapkan, mengakui bahwa setiap anak memiliki keunikan dan tantangan sendiri. Pentingnya mengenali potensi dan bakat anak memberikan landasan kuat untuk pengembangan karakter yang lebih efektif. Misalnya, seorang anak mungkin memiliki bakat seni atau keterampilan lain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islami¹³.

¹¹ Hana Pertiwi, "PENANAMAN SERTA PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SCRAP BOOK BEREDISI INTERNALISASI NILAI ISLAMI," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3c (2017).

¹² Mujiyati Mujiyati and Juli Amalia Nasucha, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK YATIM PIATU DAN ANAK JALANAN," *Al-Rabwah* 15, no. 02 (2021): 80–90.

¹³ Pauziah Pauziah, "PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK JALANAN DI SDN KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN" (Pascasarjana, 2020).

Kedua, pembentukan kelompok belajar menjadi langkah berikutnya. Melibatkan anak jalanan dalam kelompok kecil dengan pendampingan guru atau mentor Islami memberikan lingkungan yang lebih intim untuk pembelajaran. Kurikulum khusus pendidikan karakter Islami disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman anak. Dalam kelompok ini, anak-anak diajak untuk berinteraksi, saling mendukung, dan saling memahami. Ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperkuat nilai-nilai keislaman secara kolektif. Ketiga, penerapan pendidikan karakter Islami dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam setiap aspek belajar dan bermain anak-anak jalanan. Misalnya, saat bermain, mereka diajak untuk berbagi, saling menghormati, dan memahami pentingnya kejujuran. Dalam kegiatan belajar formal, cerita-cerita Islami digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara moral tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam secara menyeluruh.

Keempat, keterlibatan masyarakat dan pihak terkait sangat penting. Peran orang tua dan wali menjadi kunci dalam mendukung pendidikan karakter Islami ini. Peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembentukan karakter Islami membantu menciptakan lingkungan yang konsisten antara sekolah dan rumah. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan pendampingan dan evaluasi, sehingga mereka dapat memantau perkembangan anak secara langsung. Kelima, kerjasama dengan lembaga pendidikan dan keagamaan dapat memperkaya program. Dengan menggandeng sekolah dan madrasah, anak jalanan dapat mengalami pembelajaran formal yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kerjasama dengan lembaga keagamaan juga memperluas pandangan keagamaan anak-anak, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam¹⁴.

Sementara itu, penerapan pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan akhlaq (moralitas) dan spiritualitas anak jalanan. Misalnya, dalam keseharian, mereka diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan ibadah seperti shalat dan baca Al-Qur'an menjadi rutinitas penting yang memberikan fondasi spiritual pada anak-anak. Penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, anak jalanan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan karakter yang kuat dan berlandaskan keimanan. Secara bertahap, diharapkan anak-anak jalanan dapat mengubah perilaku mereka, menghindari kenakalan, dan mengambil peran positif dalam masyarakat. Terakhir, evaluasi dan pemantauan sistematis diperlukan untuk menilai efektivitas program. Tim pemantauan dapat melakukan penilaian perkembangan karakter anak jalanan secara berkala. Umpan balik dari anak-anak dan orang tua juga diperoleh untuk memastikan kesinambungan dan perbaikan program. Dengan demikian, Penerapan Pendidikan Karakter Islami dalam Kehidupan Sehari-hari untuk anak jalanan menjadi sebuah perjalanan yang holistik, melibatkan masyarakat dan pihak terkait dalam upaya bersama membangun generasi muda yang berakhlak dan bermartabat¹⁵.

¹⁴ Achmad Rhobettah Razanjani, "Peranan Pendidikan Akhlakul Karmah Bagi Anak Jalanan Di Desa Kolor Kabupaten Sumenep" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

¹⁵ Ferdy Mario Firdaus, "Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan Di Kabupaten Sumenep" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan dalam program Menanamkan Pendidikan Karakter Islami untuk Anak Jalanan menjadi aspek kritis dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif tersebut. Dalam konteks ini, evaluasi dan pemantauan bertujuan untuk mengukur perkembangan karakter Islami anak jalanan, menilai efektivitas program, dan memastikan adanya peningkatan yang signifikan dalam kehidupan mereka. Pertama-tama, pengembangan sistem evaluasi menjadi langkah awal yang sangat penting. Sistem ini harus dirancang dengan cermat untuk mencakup indikator-indikator yang dapat mengukur perkembangan karakter Islami secara holistik. Ini bisa mencakup aspek-aspek seperti perubahan dalam pengetahuan keislaman, adopsi nilai-nilai moral dan etika, serta perubahan perilaku positif. Sistem evaluasi juga perlu sensitif terhadap konteks kehidupan anak jalanan, mengingat kompleksitas tantangan yang mereka hadapi¹⁶.

Selanjutnya, penerapan evaluasi berkala menjadi kunci dalam memantau perkembangan anak jalanan. Penilaian harus dilakukan secara rutin untuk memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian program. Evaluasi dapat mencakup pengukuran kemajuan akademis, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan perubahan dalam interaksi sosial. Data hasil evaluasi harus dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus atau penyesuaian dalam strategi pembelajaran. Pentingnya pemantauan terhadap perkembangan anak juga tidak bisa diabaikan. Pembentukan tim pemantauan perkembangan anak, yang terdiri dari tenaga pengajar, mentor Islami, dan mungkin juga orang tua atau wali anak, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Tim ini dapat mengadakan pertemuan rutin dengan anak jalanan untuk mendengarkan pengalaman mereka, memberikan dukungan emosional, dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Pemantauan juga memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi masalah atau hambatan yang dapat muncul dalam perjalanan pendidikan karakter Islami anak jalanan¹⁷.

Keterlibatan orang tua atau wali menjadi elemen kunci dalam evaluasi dan pemantauan. Mereka tidak hanya dapat memberikan wawasan tentang perkembangan anak di luar lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dapat menjadi mitra yang kuat dalam mendukung anak-anak mereka. Pertemuan reguler dengan orang tua atau wali dapat menjadi forum untuk berbagi hasil evaluasi, memberikan umpan balik, dan merancang strategi bersama untuk mendukung perkembangan karakter Islami anak. Seiring dengan itu, penting juga untuk memperhitungkan aspek psikologis dan emosional anak jalanan dalam evaluasi dan pemantauan. Tim pemantauan harus dilatih untuk mengenali tanda-tanda stres atau trauma yang mungkin mempengaruhi perkembangan karakter. Dalam konteks ini, konseling atau dukungan psikologis dapat diintegrasikan sebagai bagian dari strategi pemantauan¹⁸.

Selain itu, evaluasi dan pemantauan dapat menjadi alat untuk mengukur dampak lebih luas dari program ini terhadap masyarakat. Apakah program ini berhasil mengurangi tingkat

¹⁶ Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember."

¹⁷ Putra, Mutiani, and Jumriani, "Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin."

¹⁸ Zahro, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang."

kenakalan anak jalanan di lingkungan mereka? Apakah masyarakat sekitar mulai lebih memahami dan mendukung anak jalanan? Pertanyaan-pertanyaan ini membantu mengukur efek domino dari program pendidikan karakter Islami. Dalam konteks pemantauan dan evaluasi, penting untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan. Program ini harus terbuka terhadap penyesuaian berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari semua pihak terlibat. Evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa program tetap relevan, efektif, dan dapat menanggapi dinamika yang mungkin muncul dalam perjalanan implementasi. Secara keseluruhan, evaluasi dan pemantauan dalam program Menanamkan Pendidikan Karakter Islami untuk Anak Jalanan merupakan elemen vital yang tidak hanya mengukur keberhasilan program tetapi juga mendorong perbaikan terus-menerus dan peningkatan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, program dapat lebih efektif mengarahkan anak jalanan menuju perkembangan karakter Islami yang positif dan berkelanjutan¹⁹.

SIMPULAN

Menanamkan pendidikan karakter Islami untuk anak jalanan merupakan langkah yang penting dalam membentuk pribadi mereka secara holistik. Melalui nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan ketabahan, anak jalanan dapat mengembangkan sikap positif dan moral yang kuat. Pendidikan karakter Islami tidak hanya memberikan dasar etika yang baik, tetapi juga membangun pondasi spiritual yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memahami nilai-nilai Islam, anak jalanan dapat menemukan makna hidup yang lebih mendalam dan mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Selain itu, melalui proses ini, diharapkan mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan membentuk kembali jalan hidup mereka menuju ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Famularsih, Sari, and Arif Billah. "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 88–113.
- Fatoni, Tamrin. "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (Studi Kasus Di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 49–62.
- Firdaus, Ferdy Mario. "Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan Di Kabupaten Sumenep." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- HUDA, M KHOLIKUL. "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI ANAK JALANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NI'MAH SEMARANG.," n.d.
- Lestari, Turah Asih. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Dan Implikasinya

¹⁹ Rohman, "Pendidikan Karakter Anak Jalanan: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang."

Terhadap Pendidikan Agama Islam.” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ..., 2013.

Mujiyati, Mujiyati, and Juli Amalia Nasucha. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK YATIM PIATU DAN ANAK JALANAN.” *Al-Rabwah* 15, no. 02 (2021): 80–90.

Pauziah, Pauziah. “PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK JALANAN DI SDN KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN.” *Pascasarjana*, 2020.

Pertiwi, Hana. “PENANAMAN SERTA PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SCRAP BOOK BEREDISI INTERNALISASI NILAI ISLAMI.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3c (2017).

Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Mutiani Mutiani, and Jumriani Jumriani. “Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 2 (2021): 32–36.

Razanjani, Achmad Rhobettah. “Peranan Pendidikan Akhlakul Karmah Bagi Anak Jalanan Di Desa Kolor Kabupaten Sumenep.” *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2021.

Rohman, Sholahudin Althofur. “Pendidikan Karakter Anak Jalanan: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

Sobari, Cecep Muhamad Iyen, Nia Kurniati, and Hendi Suhendi. “Strategi Dakwah KH. Abdul Mu’min Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Kota Subang.” In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3:79–85, 2023.

SYAHRUNA, ARUL. “INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI ANAK JALANAN (Study Kasus Di Majelis Al-Iqro’Sumber Cirebon),” n.d.

Umam, Mahrus Zainul. “Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.” *UIN KH Achmad Siddiq Jember*, 2022.

Zahro, Nikita Fatimatuz. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2022.